

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi merupakan perkembangan yang sangat berpengaruh dalam mendorong munculnya berbagai kemungkinan tentang perubahan dunia. Tingkat perekonomian masa kini mengalami perkembangan yang sangat pesat beriringan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin maju dan mempermudah pekerjaan dan kegiatan manusia serta mempertajam persaingan. Hal tersebut tentu menjadi suatu kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap negara, dimana yang memiliki daya saing tinggi dengan sistem kerja yang efektif dan efisien, akan mampu memanfaatkan peluang seoptimal mungkin.

Perkembangan dunia usaha di Indonesia juga mulai menampakkan kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usaha-usaha yang bermunculan baik usaha perorangan maupun usaha yang sudah mapan dengan memiliki anak cabang perusahaan yang cukup banyak. Dengan begitu adanya persaingan antar perusahaan tak bisa dihindari. Hal ini membuat para pelaku usaha harus dengan pintar memutar otak agar dapat memenangkan persaingan dan mencapai tujuan perusahaan yang sesungguhnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

Dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar pasti tidaklah mudah untuk mencapainya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dari fungsi-fungsi perusahaan. Fungsi perusahaan bagian pemasaran harus mempertahankan dan mengembangkan jangkauan pemasaran serta melakukan berbagai macam promosi yang optimal baik secara langsung maupun melalui media sosial. Selanjutnya manajemen sumber

daya manusia harus mendapatkan tenaga kerja yang mumpuni dan profesional. Kesejahteraan dan keselamatan kerja para karyawan juga harus untuk diperhitungkan dalam menjalankan pekerjaannya dengan baik dan dapat mencapai target. Bagian manajemen keuangan harus mampu mengelola penggunaan modal yang lebih optimal, diawali dari pencanaan, penganggaran, pengontrolan dan pelaporan segala kegiatan yang berhubungan dengan pengalokasian dana untuk kegiatan perusahaan.

Bagian manajemen produksi juga merupakan faktor penting karena bagian ini merupakan kegiatan pokok yang dalam perusahaan manufaktur dalam mengatur proses produksi dan melakukan pengawasan. Sebagai manajemen harus mampu melakukan inovasi pada produk dan meningkatkan proses produksi guna menghasilkan produk yang berkualitas yang menjadi harapan para konsumen. Seperti yang dikatakan oleh T. Hani Handoko (2010;3) manajemen produksi atau manajemen operasi merupakan usaha - usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumberdaya – sumberdaya (atau sering disebut faktor – faktor produksi) tenaga kerja, mesin – mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa”.

Proses produksi Menurut Assauri (2008:35) adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada. Jika menurut Nasution (2008;113) bahan baku merupakan barang-barang yang dibeli dari pemasok (supplier) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang dihasilkan oleh perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan harus membuat perencanaan kebutuhan bahan baku yang baik dan diselaraskan dengan setiap unsur didalam perusahaan. Jika terjadi sebuah kesalahan dalam perhitungan maka akan terjadi penurunan pendapatan yang diperoleh.

Menurut Nasution (2008;113) persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resources*) yang menunggu proses lebih lanjut. Sehingga didalam perusahaan sangatlah membutuhkan pengelolaan persediaan bahan baku. Karena tanpa adanya pengelolaan persediaan yang tepat tidak dapat melakukan kegiatan produksi dengan baik. Terdapat juga hal yang perlu diketahui yaitu apabila persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang besar (*over stock*) dapat menyebabkan kerugian. Kerugian yang pertama yaitu meningkatnya biaya penyimpanan yang ditanggung perusahaan, selain itu perusahaan juga menanggung resiko dengan rusaknya bahan baku dalam penyimpanan. Kerugian yang kedua yaitu perusahaan mempersiapkan dana yang cukup besar untuk pembelian bahan baku. Oleh karena itu, *over stock* akan menyebabkan alokasi modal untuk investasi pada bidang-bidang lain menjadi berkurang. Dengan kata lain dapat disebutkan juga kalau persediaan bahan baku terlalu besar dapat menghambat kemajuan bidang-bidang lain dalam perusahaan tersebut.

Ada pula kelemahan apabila persediaan bahan baku dilakukan dengan jumlah yang kecil (*out of stock*) akan menyebabkan terhambatnya proses produksi. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan produksi. Karena apabila perusahaan kehabisan bahan baku maka pelaksanaan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar dan kualitas barang pun menurun. Selain itu persediaan bahan baku yang relatif kecil akan akan mengakibatkan frekuensi pembelian bahan baku akan lebih besar, sehingga biaya pemesanan juga ikut meningkat.

Dalam hubungannya dengan tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan, maka pembelian bahan baku perlu diadakan perencanaan dengan menggunakan metode yang tepat agar perusahaan terhindar dari pemborosan biaya dan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien di masa yang akan datang. Salah satu metode yang cukup efisien dalam mengelola

pengendalian bahan baku yaitu metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Fahmi (2016:120) merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang harus diproyeksikan dengan biaya persediaan yang dimimalkan. Metode EOQ ini berusaha untuk mencapai persediaan yang seoptimal mungkin, meminimalkan biaya penyimpanan dan menyelesaikan berbagai macam masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk digudang sehingga dapat mengurangi resiko kerusakan dan hilangnya bahan baku, menurunnya kualitas bahan baku, serta penghematan ruang gudang.

Titik minimal persediaan juga harus ditentukan untuk acuan waktu yang tepat kapan harus melakukan pembelian bahan baku kembali, untuk berjaga jaga dan menjadi solusi terakhir agar produksi tetap jalan ketika terjadi kelangkaan atau waktu tunggu pengiriman yang molor maka perlu diadakan persediaan pengaman.

Manajemen persediaan sangat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan karena laba berasal dari barang hasil produksi yang dijual dikurangi dengan biaya yang ada, oleh karena itu metode yang tepat akan dapat memangkas biaya biaya yang tidak perlu sehingga diharapkan perusahaan bisa mencapai biaya seekonomis mungkin dalam kegiatan produksinya dan dapat meningkatkan laba.

Toko DONAT MADU CIHANJUANG cabang kabupaten Ponorogo yang beralamatkan di jl. Gatot Subroto, 41 Pakunden, Ponorogo. Cabang ini di pimpin oleh bapak Supriyadi dan memiliki beberapa karyawan yang berkerja. Toko Donat Madu ini malayani pembelian bijian ataupun pesanan donat ulang tahun, setiap harinya mampu lebih dari 500 donat yang terjual. Donat yang termasuk golongan roti dan terbuat dari bahan baku utama tepung terigu sehingga persediaan bahan baku tepung terigu sangat diperlukan dan terjamin ketersediaannya agar

produksi tetap berlanjut dan tidak mengalami penurunan produk yang terjual. Untuk itu agar produksi tetap berlanjut toko cabang harus menyiapkan gudang untuk penyimpanan bahan baku.

Bahan baku tepung terigu yang dibutuhkan oleh toko Donat Madu berjumlah besar. Apabila terjadi kekurangan bahan baku atau terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku maka akan terjadi penurunan laba. Bahan baku tepung terigu yang digunakan diperoleh dari toko pusat yang berada di Bandung. Dalam sekali pesan bisa dalam jumlah yang besar dan memerlukan waktu dalam pengiriman. Apabila bahan baku yang dipesan dalam jumlah besar pasti memerlukan penyimpanan yang ekstra agar tidak terjadi kerusakan.

Sangat penting bagi toko Donat Madu Cihanjuang cabang Ponorogo untuk melakukan pengendalian persediaan dan menentukan pemesanan bahan baku yang optimal. Menurut hasil observasi yang saya lakukan bahwa toko Donat Madu Cihanjuang belum menerapkan metode EOQ. Diharapkan dengan adanya pengendalian persediaan dan penentuan bahan baku yang optimal menggunakan metode EOQ, keberhasilan dalam pemenuhan permintaan pelanggan akan menjadi lebih optimal, penjualan meningkat sehingga dapat meraih keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahasnya dan memberi karya sederhana ini dengan judul **“Analisis Pengendalian Bahan Baku Tepung Terigu Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Guna Mendapatkan Biaya Minimal Pada Toko “Donat Madu Cihanjuang” Cabang Ponorogo”**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa kebutuhan bahan baku tepung terigu yang ekonomis dan optimal pada toko Donat Madu Cihanjuang cabang Ponorogo jika dihitung dengan menggunakan metode EOQ ?
2. Berapa jumlah persediaan pengaman yang dibutuhkan toko Donat Madu Cihanjuang cabang Ponorogo jika dihitung dengan metode EOQ?
3. Kapan perusahaan melakukan pemesanan kembali persediaan pada toko Donat Madu Cihanjuang cabang Ponorogo jika menggunakan metode EOQ?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar terlalu luas, maka peneliti membatasi objek penelitian sebagai berikut

1. Peneliti hanya meneliti pada bahan baku tepung terigu yang terdapat pada Donat Madu Cihanjuang Ponorogo
2. Penelitian menggunakan data tahun 2018 pada Donat Madu Cihanjuang Ponorogo

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah bahan baku tepung terigu yang ekonomis dan optimal yang disediakan toko Donat Madu Cihanjuang cabang Ponorogo.
2. Mengetahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) yang dibutuhkan Perusahaan toko Donat Madu Cihanjuang cabang Ponorogo.

3. Mengetahui waktu pemesanan kembali (*Re-order Point*) persediaan toko Donat Madu Cihanjuang cabang Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang begitu pentingnya pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi pada sebuah perusahaan dengan menggunakan metode EOQ, serta dapat menerapkan ilmu yang di dapat dari bangku perkuliahan tentang metode EOQ pada sebuah perusahaan.

b. Bagi perusahaan yang di teliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan sebagai pertimbangan dan evaluasi dalam kebijakan yang berhubungan dengan pengendalian persediaan bahan baku.

c. Bagi lembaga atau universitas

Hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan yang berguna bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

